

STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILL ANGGOTA DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PADA ORKI (OLAHRAGA KEBUGARAN INDONESIA) KOTA TANGERANG SELATAN

Irfan Rizka Akbar^{1*}, Mitri Nelsi², Yakup Hermansyah³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen02461@unpam.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan peruguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan pembinaan, yaitu selain Tindakan, proses dan hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusiasitas berbagai kemungkinan, berkembangan atau peningkatan atas sesuatu. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang di peroleh adalah mendapatkan pengembangan Serta Pemberdayaan Masyarakat dengan tema Implementasi disiplin kerja dalam peningkatan kualitas SDM pada olahraga kebugaran Indonesia, (ORKI), Tangerang Selatan. Ilmu yang di peroleh dapat dikembangkan kembali serta di sebarluaskan guna memberikan hal terbaik bagi masyarakat sekitar.

Keywords : Disiplin kerja dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

ABSTRACT

The aim of Community Service activities is to implement one of the tri dharmas of higher education. Apart from that, it is hoped that with community service, the existence of higher education can make a major contribution to the development and application of science to society. The methods used in community service are in the form of counseling and coaching, namely apart from actions, processes and results or statements are better. In this case, it shows progress, increased growth, evolution of various possibilities, development or improvement of something. The results of community service obtained are community development and empowerment in increasing food security in order to achieve an independent, prosperous village in

Keywords : Work Discipline in Improving the Quality of Human Resources (HR)

PENDAHULUAN

Olahraga Kebugaran Indonesia (ORKI) Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu organisasi komunitas yang bergerak di bidang olahraga dan kesehatan masyarakat, berdiri sejak tahun 2015 atas inisiatif pemuda setempat yang prihatin terhadap meningkatnya kasus obesitas, penyakit tidak menular, serta menurunnya aktivitas fisik di tengah masyarakat urban. Kota Tangerang Selatan, dengan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa dan tingkat urbanisasi yang tinggi, menghadapi tantangan serius berupa perubahan gaya hidup yang cenderung sedentari, peningkatan stres, serta prevalensi penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes

tipe 2. Dalam konteks tersebut, ORKI hadir sebagai mitra strategis pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga untuk menanamkan budaya hidup sehat dan aktif. Program-program yang dijalankan meliputi senam massal, pelatihan beladiri, yoga, hingga workshop nutrisi, yang secara rutin diselenggarakan setiap bulan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, efektivitas organisasi mengalami penurunan signifikan, tercermin dari menurunnya jumlah peserta, melemahnya koordinasi internal, serta berkurangnya kepuasan masyarakat terhadap kualitas kegiatan yang dilaksanakan.

Permasalahan utama yang dihadapi ORKI bukan semata-mata keterbatasan fasilitas atau pendanaan, melainkan rendahnya kapasitas soft skill anggota organisasi. Soft skill yang dimaksud mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, serta kerja tim. Kelemahan pada aspek ini berdampak langsung terhadap kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kebugaran. Misalnya, rapat perencanaan sering molor dari jadwal, materi pelatihan baru difinalisasi menjelang hari-H, dan susunan panitia sering kali disusun secara mendadak. Hal ini menimbulkan kegelisahan anggota, keluhan peserta, serta kesalahan teknis seperti gangguan pada sound system atau ketidaksiapan registrasi peserta. Selain itu, komunikasi internal yang hanya mengandalkan grup WhatsApp menyebabkan informasi penting sering tertumpuk oleh pesan tidak relevan, sehingga instruksi terlambat diterima atau bahkan tidak sampai kepada sebagian anggota. Situasi ini memperburuk koordinasi antar seksi dan memicu konflik prioritas kerja.

Kelemahan kepemimpinan juga menjadi faktor krusial yang menghambat perkembangan organisasi. Proses pengambilan keputusan cenderung terpusat pada segelintir pengurus inti, sehingga menimbulkan beban berlebih dan menurunkan motivasi anggota baru. Tingginya tingkat pergantian instruktur, yang rata-rata hanya bertahan enam bulan, menunjukkan lemahnya sistem regenerasi kepemimpinan. Anggota baru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan situasional, sehingga keberlanjutan organisasi terancam. Di sisi lain, kolaborasi tim yang tidak terstruktur membuat problem solving bersifat reaktif dan tidak berkelanjutan. Ketika menghadapi kendala teknis atau logistik, anggota tidak memiliki kerangka kerja tim yang jelas, sehingga penyelesaian masalah dilakukan secara ad hoc tanpa dokumentasi atau pembelajaran jangka panjang. Kondisi ini memperburuk kualitas acara dan menurunkan kepuasan peserta.

Manajemen waktu dan perencanaan acara juga menjadi titik lemah yang signifikan. Jadwal program sering kali terlalu mepet, materi pelatihan dan logistik belum siap pada hari-H, serta tidak ada rencana kontinjensi untuk menghadapi kendala teknis atau cuaca. Akibatnya, kegiatan sering mengalami pembatalan mendadak atau berjalan dengan kualitas yang tidak optimal. Data laporan tahunan ORKI tahun 2023 menunjukkan penurunan jumlah peserta rata-rata dari 150 orang per acara pada tahun 2021 menjadi hanya 90 orang per acara. Survei kepuasan

peserta juga mengindikasikan bahwa hanya 58% peserta yang merasa cukup puas terhadap kelancaran acara, sementara 25% menilai materi tidak relevan, dan 17% mengeluhkan penanganan teknis. Penurunan kualitas program ini menimbulkan risiko reputasi bagi ORKI dan mengancam keberlanjutan dukungan dari pemerintah maupun sponsor.

Dalam perspektif akademis, permasalahan yang dihadapi ORKI mencerminkan pentingnya pengembangan soft skill sebagai fondasi manajerial dan operasional organisasi komunitas. Soft skill tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap keterampilan teknis, tetapi menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia, membangun komunikasi efektif, serta menciptakan kolaborasi yang produktif. Penelitian Avolio, Walumbwa, dan Weber (2016) menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis komunikasi dan kolaborasi mampu meningkatkan efektivitas organisasi secara signifikan. Demikian pula, studi Smith dan Wibowo (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan situasional dapat meningkatkan retensi sukarelawan hingga 40% dalam jangka enam bulan. Dengan demikian, intervensi pengembangan soft skill menjadi solusi strategis untuk mengatasi akar permasalahan ORKI.

Urgensi pengembangan soft skill semakin relevan ketika dikaitkan dengan peran ORKI sebagai agen perubahan sosial dalam gerakan “Tangerang Sehat 2025” yang digagas pemerintah kota. Gerakan ini bertujuan memperluas cakupan kegiatan kebugaran hingga ke wilayah kelurahan terpencil, sehingga membutuhkan organisasi mitra yang memiliki kapasitas manajerial dan operasional yang kuat. Tanpa penguatan soft skill, ORKI berisiko gagal memenuhi ekspektasi pemerintah dan masyarakat, serta kehilangan peluang kolaborasi dengan universitas, klinik kesehatan, dan perusahaan olahraga lokal. Padahal, peluang kolaborasi tersebut sangat besar, misalnya Universitas Pamulang yang menawarkan laboratorium kesehatan olahraga dan tenaga ahli untuk penelitian lapangan, atau klinik medis lokal yang bersedia memberikan screening kesehatan gratis bagi peserta. Sponsorship dari sektor peralatan kebugaran dan nutrisi juga masih terbuka lebar, namun membutuhkan organisasi yang mampu menunjukkan profesionalisme dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Dalam kerangka Program Kemitraan Masyarakat (PKM), pengembangan soft skill anggota ORKI dirancang melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara akademisi, organisasi mitra, dan masyarakat. Pendekatan ini menekankan experiential learning, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung, sehingga anggota dapat segera mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata organisasi. Program pelatihan mencakup komunikasi efektif, kepemimpinan kolaboratif, kerja tim, dan manajemen waktu, yang dilaksanakan melalui workshop interaktif, mentoring, dan simulasi kegiatan organisasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-post test, observasi kinerja, dan refleksi kelompok, sehingga perubahan kompetensi dapat diukur secara objektif. Target luaran meliputi peningkatan skor soft skill anggota, terbentuknya modul pelatihan, publikasi artikel ilmiah

pengabdian, serta peningkatan kinerja organisasi dalam pelaksanaan program kebugaran masyarakat.

Dengan adanya intervensi ini, diharapkan ORKI mampu memperbaiki sistem komunikasi internal melalui penyusunan SOP dan adopsi platform kolaborasi digital, memperkuat kepemimpinan melalui pelatihan situasional dan matriks pembagian peran, meningkatkan kerja tim melalui team charter dan peer coaching, serta mengoptimalkan manajemen waktu melalui penggunaan Gantt Chart dan Work Breakdown Structure. Luaran terukur seperti peningkatan kepuasan peserta, keberhasilan pelaksanaan program tanpa pembatalan, serta publikasi ilmiah akan menjadi indikator keberhasilan program. Lebih jauh, keberhasilan ORKI dalam mengembangkan soft skill anggotanya dapat menjadi model replikasi bagi organisasi komunitas lain di wilayah Indonesia, sehingga kontribusi akademis dan praktis dari program ini memiliki dampak yang luas.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan bahwa permasalahan yang dihadapi ORKI Kota Tangerang Selatan bersumber dari keterbatasan soft skill anggota, yang berdampak pada menurunnya efektivitas organisasi dan kualitas program kebugaran. Pengembangan soft skill melalui pendekatan experiential learning dan kolaborasi akademis menjadi solusi strategis untuk memperkuat fondasi manajerial dan operasional organisasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan bagi keberlanjutan ORKI, tetapi juga mendukung gerakan “Tangerang Sehat 2025” serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan masyarakat sehat dan aktif di era urbanisasi..

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui serangkaian empat tahapan utama untuk memastikan program pengabdian kepada masyarakat terlaksana secara efektif dan tepat sasaran. Tahap pertama adalah Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan, yang bertujuan untuk menggali informasi komprehensif mengenai kondisi geografis dan dinamika sosial masyarakat di lokasi sasaran. Penggalian informasi ini sangat krusial, karena data yang diperoleh, seperti lokasi aktual dan daftar permasalahan yang dihadapi, akan menjadi dasar penentuan strategi dan materi pembinaan yang relevan.

Setelah data awal terkumpul, program dilanjutkan ke Tahap kedua, yaitu Persiapan Sarana dan Prasarana. Pada tahap ini, tim pelaksana merencanakan dan menyiapkan segala kebutuhan pendukung, baik sarana maupun prasarana, seperti proyektor, spanduk, dan peralatan lain, yang keseluruhannya diselaraskan dengan kebutuhan umum dan khusus masyarakat demi tercapainya target pengabdian yang optimal.

Tahap ketiga merupakan Pelaksanaan Kegiatan Inti, yang dilakukan setelah semua persiapan selesai. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengusul, anggota, dan beberapa mahasiswa dalam bentuk pembinaan langsung (tatap muka). Interaksi

langsung ini dipilih untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sasaran. Tahap terakhir yang tak kalah penting adalah Monitoring dan Evaluasi (Monev). Kegiatan Monev ini dirancang untuk meninjau seberapa jauh masyarakat telah mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi baru yang diberikan oleh pelaksana kegiatan, sehingga program dapat diukur efektivitasnya dan dapat menjadi masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan ini dimulai dengan sambuta dari ketua ORKI dan Dosen Universitas Pamulang sebagai ketua pelaksana kegiatan PKM di Desa Ranca Sumur, Kopo, Serang-Banten Ucapan terimakasih juga disampaikan dari ketua pengabdian oleh Abdul Khoir, S.E., M.M. atas antusias para anggota ORKI Tangerang Selatan dalam hal penyampaian materi dan penyuluhan yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Universitas Pamulang, adanya game disela-sela penyampaian materi juga membuat keseruan untuk semua para anggota ORKI Tangerang Selatan tersebut dan para pelaksana dari dosen Universitas Pamulang. Mereka juga bersemangat ketika diminta untuk melakukan beberapa gerakan yang biasa dilakukan dalam latihan. Diharapkan agar kegiatan ini dapat berkesinambungan sehingga akan membantu masyarakat berbagi informasi dan edukasi tentang potensi potensi SDM. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa perubahan yang dilihat dari masyarakat khususnya peserta yang hadir begitu antusias dan bersemangat sehingga memotivasi para Komunitas Senam untuk mengembangkan diri, meningkatkan kualitas sdm dan kemampuan meningkatkan Implementasi disiplin yang sudah mereka pelajari. Hal tersebut bisa kita lihat dari antusias para anggota sebagai peserta penyuluhan, baik yang bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan serta shering dari masyarakat. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pada anggota ORKI, prihal Implementasi Disiplin dalam peningkatan kualitas SDM , Meningkatkan semangat dan motivasi pada para anggota ORKI Tangerang Selatan.
2. Mempererat hubungan emosional antara para sesama anggota ORKI Tangerang Selatan

KESIMPULAN

Olahraga Kebugaran Indonesia (ORKI) di Jl. Lingkar Selatan, Kp Baru Asi RT 08/03 No 56 Gg Masjid Al Itihad, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Mempunyai profesi atau latar belakang yang berbeda-beda, olahraga kebugaran ini memberikan dampak yang positif dilingkungan Tangerang selatan dimana memaksa masyarakat untuk produktif dan sehat dengan padatnya aktifitas sehari-hari, dengan badan sehat fikiran dan mental sehat tentu akan mengasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi masyarakat, maka perlu diperhatikan SDM yang ada didalamnya agar organisasi berkembang dan tambah maju kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Kota Mataram Angkatan Ke 24 Tahun 2014.
- Didik Supriyadi. (2012). Integrasi Akademik. Mmr Fk Ugm – [Www.Mmr.ugm.Ac.Id](http://www.mmr.ugm.ac.id)
- Eka Prihatin.2014.Manajemen Peserta Didik, Baandung: Alfabeta.
- Emzir.2010.Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Jakarta: Raja Gerafindo Persada.
- Joji Maning, (2021) Pengembangan Sdm Dalam Tata Usaha
- Juhana Wijaya. 2000.Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Bandung: Armico.
- Nasionalisme". Dalam [Http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Artikel](http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Artikel)
- Moleong.2012.Metododologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Organizations. Dalam Dunnette, M. D. Dan Hough, L. M. (Ed), Handbook Of Industrial & Organizational Psychology, 2nd Ed, Vol 3, Palo Alto: Consulting Psychologists Press
- J. Parmer, Parker (2007)). The Caurage To Teach, Exploring The Innerlandscape Ofteacher's Life
- Raymas Putro. 2021.akseleran.co.id/blog/tips-membangun-manajemen-sdm-dalam-bisnis-umkm/
- Riduwan.2004.BelajarMudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Atau Pemula, Bandung: Alfabeta.
- Slameto.2003.Belajar Dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya.Jakarta: Rineka Cipta
- Solomon, R. C. (1992). Ethics And Excellence: Cooperation And Integrity In Business. New York: Oxford University Press.
- strategi-manajemen-sumber-daya-manusia-dalam-perusahaan/jurnal.id/id/blog/
- Sugiyono.2012.Memahami Penelitian Kualitatif .Bandung: Alfabeta

Supardi. 2011. Bacaan Cerdas Menulis Skripsi, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta.¹

Supardi.2011.Metodologi Penelitian.Mataram: Yayasan Cerdas Press.

Yukl, G. A. Dan Van Fleet, D. D. (1992). Theory And Research On Leadership In Zamroni (2000). Paradigma Pendidikan Masa Depan. Indra Grafika:Yokyakarta

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/16227/Mengenal-Pentingnya-Kesehatan-Mental.html#:~:text=Kesehatan%20mental%20merupakan%20kondisi%20dimana,menghasilkan%2C%20serta%20mampu%20memberikan%20kontribusi>

<Https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Pengembangan-Sdm/>